

Educational Posters as a Solution to Prevent Bullying in Elementary School: A Qualitative Study on PJBL-Based Civics Learning

Vahita Alfiani¹, Deni Adi Putra², Holy Ichda Wahyuni³
Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia^{1,2,3}
*E-mail: alfianititaa@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the use of poster media with the Canva platform in bullying prevention education for elementary school students in the subject of Civics with the PJBL approach. Through this analysis, it is hoped that more innovative and interesting ways can be found to increase students' awareness of the importance of bullying prevention, as well as make a positive contribution to character formation and a safe and inclusive learning environment. This research is a qualitative study. The qualitative approach aims to gain an in-depth understanding of reality or phenomena through an inductive thinking process. data was collected through several techniques, namely observation, interviews and documentation. Data analysis in this study used descriptive research analysis according to Miles & Huberman, the analysis consists of three streams of activities that occur simultaneously, namely: data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions/verification. The results of the study showed that the use of poster media using the Canva platform in bullying prevention education carried out at SDN Wonokusumo 1 Surabaya ran smoothly and pleasantly, this shows that Canva facilitates the creation of attractive and informative posters. The conclusion of the analysis of the use of poster media for bullying prevention education for elementary school students in PKN subjects with the Project-Based Learning (PJBL) model shows that poster media is the right tool in increasing student awareness of bullying issues. Well-designed posters can convey clear and attractive messages, making it easier for students to understand various forms of bullying and how to prevent them.

Keywords: Poster Media, PJBL, PKN, and Bullying Prevention Education.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Peendidikan meirupakan proseis meingeimbangkan aspek peingeitahuan, peirasaan, dan keiteirampilan seicara utuh bagi beirtumbuhnya jiwa, rasa, dan raga manusia seicara meinyeiluruh. Seikolah seibagai salah satu institusi peendidikan juga dipeircaya oleh masyarakat seibagai proseis peimbudayaan seikaligus seibagai wahana peingeimbangan poteinsi keimanasiaan (Rachma, 2022). Bullying di dunia peendidikan meirupakan masalah seirius yang dapat meimpeingaruhi keiseihatan meintal dan preistasi akadeimik siswa. Peinyeibabnya beiragam, teirmasuk peingaruh lingkungan keiluarga, kurangnya peendidikan karakteir, dan teikanan sosial di seikolah.

Bullying di kalangan anak-anak, teirutama di lingkungan seikolah dasar, meirupakan masalah seirius yang dapat beirdampak neigatif pada peirkeimbangan sosial, eimosisional, dan

akademis peserta didik. Dalam laporan dari Jurnal Pendidikan (2024), disebutkan bahwa upaya penanganan bullying di sekolah masih terbatas, dan banyak sekolah belum memiliki program yang efektif untuk mencegah dan menangani kasus perundungan. Fenomena ini tidak hanya merugikan korban, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang tidak kondusif bagi seluruh siswa. TH Satriawan (2024) mencatat bahwa pada tahun 2023, terdapat 1.478 kasus bullying yang dilaporkan di Indonesia, menunjukkan tingginya prevalensi masalah ini. Oleh karena itu, upaya pencegahan bullying harus menjadi prioritas dalam pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang bertujuan untuk membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa.

Dalam konteks ini, penggunaan media pembelajaran yang efektif sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pencegahan bullying. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah poster, yang dapat menyampaikan pesan secara visual dan menarik. Menurut Sanulita et al. (2024) menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam media pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan teori Jean Piaget tentang dunia anak, menjelaskan bahwa perspektif anak dalam tahapan operasional konkret (7 tahun hingga 12 tahun) berbeda dengan orang tua. Dalam penelitian mereka, (Rahmaniar et al., 2022) menyatakan bahwa setiap anak memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang bagaimana perkembangan mereka berjalan. Mereka beranggapan bahwa setiap anak pada usia tertentu tidak hanya mampu berpikir secara konkret, tetapi juga mampu berpikir secara formal. Maka dari itu, peran guru dalam hal ini yaitu membantu peserta didik mengembangkan konsep dan potensi yang relevan, terutama dalam penggunaan teknologi digital di era kemajuan teknologi pada zaman sekarang. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa teori belajar kognitif dan proses pembelajaran modern sangat terkait satu sama lain.

Dengan kemajuan teknologi, platform desain grafis seperti Canva menawarkan kemudahan bagi siswa untuk membuat poster yang kreatif dan informatif. Penggunaan Canva tidak hanya memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka, tetapi juga meningkatkan keterampilan digital yang relevan di era modern. Menurut penelitian oleh Sari dan Prabowo (2023), Canva memungkinkan kolaborasi antar siswa dalam proyek desain, yang meningkatkan keterampilan kerja sama dan komunikasi. Hasil observasi awal diketahui bahwa guru telah melakukan pembelajaran pada mata pelajaran PKn terkait moral / perilaku siswa terhadap edukasi bullying yang marak terjadi di lingkungan sekolah, hal ini terdapat dalam materi pendidikan pancasila pada pendidikan sekolah dasar yang memuat tentang sila – sila pancasila. Hal ini tertuju pada sila 2 pancasila yang berbunyi “Kemanusiaan yang adil dan beradab” Bullying adalah tindakan yang merendahkan martabat seseorang. Dalam konteks sila kedua, tindakan bullying jelas bertentangan dengan prinsip menghormati kemanusiaan. Setiap individu, tanpa memandang latar belakang, fisik, atau karakteristik lainnya, berhak untuk diperlakukan dengan baik. Sila kedua menekankan perilaku yang beradab dalam berinteraksi. Bullying adalah tindakan yang tidak beradab, karena melibatkan kekerasan, penghinaan, dan pengucilan. Siswa perlu diajarkan untuk berperilaku dengan cara yang beradab, yaitu dengan saling menghormati dan mendukung satu sama lain. media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran ini yaitu dengan praktik pembuatan poster menggunakan platform canva.

Model Project-Based Learning (PJBL) merupakan pendekatan yang sangat sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran PKn, karena mendorong siswa untuk belajar melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan mengintegrasikan penggunaan media poster melalui Canva dalam model PJBL, siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, berkolaborasi dengan teman-teman, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk menciptakan solusi terhadap masalah bullying di lingkungan mereka.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media poster dengan platform Canva dalam edukasi pencegahan bullying pada peserta didik SD dalam mata pelajaran PKn dengan pendekatan PJBL. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan cara yang lebih inovatif dan menarik untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pencegahan bullying, serta memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap tantangan bullying di sekolah.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kenyataan atau fenomena melalui proses berpikir induktif (Adlini et al. 2022). Penelitian ini dilakukan di SDN Wonokusumo 1 Surabaya, subjek penelitian ini yaitu kepala guru kelas dan siswa kelas 6A dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang dalam satu kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu; wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, satu guru kelas, dan dua peserta didik untuk menggali pengalaman mereka dalam menggunakan media poster dan platform Canva. Wawancara ini bertujuan untuk memahami persepsi mereka terhadap efektivitas media dalam edukasi pencegahan bullying. Penelitian juga melakukan observasi langsung selama proses pembelajaran yang menggunakan media poster dan Canva, dengan jumlah peserta didik 30 orang. Observasi ini bertujuan untuk mencatat interaksi siswa, keterlibatan mereka dalam proyek, serta dinamika kelas selama kegiatan berlangsung. Pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi, seperti foto-foto poster yang dibuat oleh siswa, rencana pelajaran, dan catatan kegiatan pembelajaran. Dokumentasi ini memberikan bukti visual dan kontekstual mengenai penggunaan media dalam pembelajaran.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis penelitian deskriptif menurut Miles & Huberman. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alir kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa kelas untuk menggali informasi mengenai pandangan mereka terhadap kasus bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah, serta pengetahuan mereka tentang media pembelajaran digital berupa poster. Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah reduksi data, di mana data yang diperoleh dari lapangan yang cukup banyak dicatat secara teliti dan rinci untuk memudahkan analisis.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, pie chart, dan pictogram, untuk memvisualisasikan informasi yang telah dikumpulkan. Penarikan kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat dalam tahap pengumpulan data berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi membahas bagaimana penggunaan platform canva pada edukasi pencegahan bullying, dalam pembelajaran PKN materi sila Pancasila di sekolah dasar. Hasil analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman Peserta Didik Mengaplikasikan Canva Dalam Pembuatan Media Poster Pada Pelajaran PKn

Hasil penelitian menghasilkan bahwa penggunaan media poster menggunakan platform canva pada edukasi pencegahan bullying yang dilakukan di SDN Wonokusumo 1 Surabaya berjalan dengan lancar dan menyenangkan, hal tersebut menunjukkan bahwa canva memfasilitasi pembuatan poster yang menarik dan informatif. Peserta didik sangat antusias dan merasa tertantang untuk mencoba praktik membuat poster pada canva tersebut, dalam satu kelompok masing – masing siswa saling bertukar pendapat serta memberikan ide dan imajinasi mereka terkait pemilihan font, elemen, warna, dll untuk mendapatkan hasil poster yang menarik mereka bagus, pantas dan sesuai dengan tema yang telah diberikan oleh guru. Hal ini dilengkapi dengan langkah kerja dengan metode penelitian PjBl sebagai berikut:

a. Sintaks 1

1) Pertanyaan mendasar

Guru menyampaikan topik mengenai pelajaran PKn pada materi sila ke 2 pancasila yakni “Kemanusiaan yang adil dan beradab” yang dimana materi tersebut berkaitan dengan bullying dan mengajukan pertanyaan bagaimana cara memecahkan masalah. Mengajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan peserta didik ketika terjadi kasus bullying disekitar mereka, apa yang akan mereka lakukan, dan pertanyaan sejenisnya.

b. Sintaks 2

2) Mendesain perencanaan produk

Guru memastikan setiap peserta didik masuk kedalam kelompok yang terdiri dari 5-6 orang pada tiap kelompoknya dan mengetahui prosedur pembuatan poster yang akan dihasilkan. Peserta didik mengembangkan rencana pembuatan proyek pemecahan masalah dengan berdiskusi terkait apa saja yang cocok dan pantas untuk visual yang akan di desain sesuai dengan temanya yaitu “bullying”.

c. Sintaks 3

3) Jadwal pembuatan

Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan poster (tahap-tahapan dan pengumpulan), guru memberikan waktu kepada peserta didik dengan durasi 60 menit untuk menyelesaikan proyek. Kemudian tiap kelompok menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan guru.

d. Sintaks 4

4) Memonitor keaktifan dan perkembangan proyek

Guru menyatukan keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, mewujudkan perkembangan dan mengatasi jika mengalami kesulitan. Peserta didik melakukan pembuatan poster sesuai jadwal dan mengembangkan ide yang mereka punya.

e. Sintaks 5

5) Menguji hasil

Guru merancang prototipe proyek, menyatukan peserta didik, mengukur ketercapaian standar dan membahas proyek yang telah dibuat.

f. Sintaks 6

6) Evaluasi pengalaman belajar

Guru memandu proses evaluasi belajar dengan menanyakan apakah ada kesulitan ketika peserta didik membuat poster, lalu hal apa saja yang mereka senang ketika melaksanakan kegiatan tersebut, serta menjelaskan kesimpulan antara keterkaitan materi yang sudah mereka pelajari dengan kegiatan pelaksanaan pembuatan poster.

Kemudian pada tahap wawancara yang dilakukan pada kepala sekolah, guru kelas, dan dua peserta didik. Kegiatan wawancara kepala sekolah dilaksanakan pada saat hari sebelum observasi ke

kelas, dilanjutkan dengan wawancara dengan dua peserta didik pada saat jam istirahat, terakhir wawancara dengan guru kelas dilaksanakan pada saat akhir setelah pembelajaran.

Pada awal pembelajaran dimulai, guru menjelaskan terkait materi sila Pancasila pada mata pelajaran PKN menggunakan media PPT dan poster tentang pencegahan bullying. Sebelumnya guru menjelaskan lebih lanjut terkait bullying, guru memberi pertanyaan pemantik kepada siswa tentang apa yang mereka ketahui mengenai bullying. Hal ini ditunjukkan agar guru tahu bagaimana pengetahuan awal sejauh mana pengetahuan siswa antara sebelumnya dan sesudah diberi penjelasan, hasil menunjukkan bahwa siswa hanya sekedar mengetahui bullying sebatas olok-an saja. Setelah guru menjelaskan tentang apa itu bullying, dampak bagi korban maupun pelaku, jenis bullying, dll dilanjutkan dengan diskusi interaktif berupa pertanyaan refleksi setelah mereka diberi penjelasan terkait bullying. Setelah diberi pertanyaan refleksi, diketahui hasil bahwa siswa dapat menjawab secara jelas tentang apa itu bullying, jenis, dampak, dll. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya perubahan pengetahuan pada awal dan akhir pembelajaran setelah diberi wawasan terkait edukasi pencegahan bullying.

Setelah dijelaskan terkait edukasi pencegahan bullying, guru meminta siswa untuk belajar praktik menggunakan media poster menggunakan platform Canva, guru menjelaskan terlebih dahulu fitur apa saja yang terdapat pada Canva sekaligus mempraktikkan cara membuatnya. Guru membentuk 5 kelompok, satu kelompok berisi kurang lebih 5 – 6 siswa lalu guru memberi tugas kepada mereka untuk membuat poster bertema edukasi pencegahan bullying seperti yang sudah dijelaskan pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada saat melakukan praktik diketahui antusias siswa yang sangat senang pada saat pembuatan poster, mereka saling bertukar pikiran tentang pemilihan warna, jenis font, elemen, dll sesuai dengan tema yang sudah diberikan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa poster yang dihasilkan dapat digunakan sebagai media edukasi yang tepat dalam mengedukasi siswa tentang pencegahan bullying, hal ini menunjukkan bahwa Canva memfasilitasi pembuatan poster yang menarik dan informatif. Eksistensi Bahagia dan semangat peserta didik juga menunjukkan bahwa peserta didik menikmati pembelajaran dengan media poster ini.

Hasil desain yang telah dibuat oleh siswa diluar ekspektasi guru, siswa mampu membuat desain poster sesuai kriteria yang diberikan oleh guru dalam segi kecocokan tema dan kreativitas dalam desain yang telah dibuat.

2. Peranan Media Poster Pada Pencegahan Bullying

Respon kepala sekolah terhadap kebijakan penggunaan media poster untuk edukasi pencegahan bullying sangat memuaskan. Ia menilai inisiatif ini sejalan dengan visi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif. Hal ini dinyatakan dengan pernyataan kepala sekolah pada saat wawancara “siswa dapat melaporkan kasus bullying kepada TPPK di sekolah, pelaporan dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung “. Harapannya dengan adanya poster, kesadaran siswa tentang bullying meningkat, sehingga dapat mengurangi insiden bullying di sekolah.

Respon guru terhadap penggunaan media poster dalam edukasi pencegahan bullying sangat positif. Guru mengamati peendorongan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan diskusi. Mereka juga merasa bahwa poster tersebut tepat dalam menyampaikan pesan penting tentang bullying, serta membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan memuaskan bagi semua siswa. “saya melihat peserta didik sangat semangat dan antusias ketika melakukan praktik pembuatan poster seperti ini, karena hal ini merupakan pengalaman pertama bagi mereka”. (Informan RF)

Respon peserta didik terhadap penggunaan media poster untuk edukasi pencegahan bullying dalam mata pelajaran PKN sangat positif. Siswa menunjukkan antusias yang tinggi saat melihat poster yang dirancang dengan menarik. Mereka merasa lebih terlibat dalam

peimbelajaran dan mampu meimahami peisan teintang peinceigahan bullying deingn lebih baik. Diskusi di kelas mejadi lebih hidup, di mana siswa beirani beirbagi peingalaman dan peindapat meireika. Seilain itu, posteir teirseibuit meimbantu siswa meingeinali peirilaku bullying dan cara meinghadapinya. Seicara keiseiluiruhan, peinggunaan media posteir teirbuikti eifeiktif dalam meingkatkan keisadaran dan peimahaman siswa meingeinali isu bullying di lingkungan seikolah. "Saya sangat seing seikali deingn adanya keigiatan praktek seipeirti ini, apalagi praktek deingn meinggunakan aplikasi yang gampang meimeimukan banyak gambar yang kita mau". (Informan KM).

3. Manfaat Media Poster Dalam Edukasi Pencegahan Bullying

Peinggunaan media posteir dalam eidukasi peinceigahan bullying di seikolah dasar sangat berpengaruh, teirutama dalam konteiks peimbelajaran PKN deingn model Project-Based Learning (PJBL). Posteir beirfungsi seibagai alat komunikasi visual yang meinarik, seihingga dapat meinyampaikan peisan deingn cara yang mudah dipahami oleh anak-anak. Meinuiruit Santoso (2023), "Media posteir dapat meingkatkan keisadaran siswa teintang peirilaku bullying dan cara peinceigahnya deingn cara yang inteiraktif dan meinarik."

Dalam proseis peimbelajaran, siswa tidak hanya meineirima informasi, teitapi juiga teirlibat aktif dalam peimbuatan posteir. Hal ini sejalan deingn peindapat Rahmawati (2024) yang meinyatakan, "Keiteirlibatan siswa dalam meinciptakan media peimbelajaran seipeirti posteir dapat meingkatkan rasa kepeimilikan dan tanggung jawab teirhadap mateiri yang dipeilajari." Deingn deimikian, siswa lebih teirmotivasi untuik meimahami isu bullying dan beirkontribusi dalam meinciptakan lingkungan yang aman. Posteir juiga dapat meimicu diskusi di antara siswa. Seilain itu, peinggunaan posteir dalam peimbelajaran PJBL meindorong kolaborasi antar siswa. Meinuiruit Sari (2024), "Kolaborasi dalam peimbuatan posteir tidak hanya meingkatkan keiteirampilan sosial siswa, teitapi juiga meimpeirkuat peimahaman meireika teintang isu-isu sosial seipeirti bullying." Deingn cara ini, media posteir tidak hanya beirfungsi seibagai alat informasi, teitapi juiga seibagai sarana untuik meinciptakan lingkungan belajar yang positif dan meinduikung peinceigahan bullying di seikolah.

Deingn deimikian, media posteir mejadi alat yang eifeiktif dalam meindidik siswa teintang bullying, meingkatkan keisadaran, dan meinciptakan budaya seikolah yang lebih aman dan inklusif.

4. Tantangan Yang Dihadapi Peserta Didik

Dalam analisis peinggunaan media posteir untuik eidukasi peinceigahan bullying, peiseirta didik meinghadapi beibeirapa tantangan. Diantaranya , peimahaman konsep bullying yang kompleks dapat mejadi hambatan. Banyak siswa yang beilum seipeinuhnya meimahami beirbagai beintuik bullying, baik fisik, veirbal, mauipun sosial. Hal ini dapat meingurangi peisan yang disampaikan meilalui posteir. Keiteirbatasan kreativitas dan keiteirampilan deisain siswa juiga mejadi tantangan Tidak seimua siswa meimiliki keimampuan untuik meinciptakan posteir yang meinarik dan informatif. Keiteirbatasan ini dapat meingakibatkan hasil yang kurang meimuiaskan dan meingurangi motivasi siswa dalam beirpartisipasi.

Ada keimungkinan siswa meirasa canggung atau malu untuik beirbicara teintang isu bullying, baik dalam diskusi keilompok mauipun saat preiseintasi. Rasa takut akan peilaian teiman seibaya dapat meinghambat meireika untuik beirbagi peingalaman atau peindapat, yang seiharusnya mejadi bagian peinting dari proseis peimbelajaran.

Simpulan

Keisimpulan dari analisis peinggunaan media posteir untuik eidukasi peinceigahan bullying pada peiseirta didik SD dalam mata peilajaran PKN deingn model Project-Based Learning (PJBL) meinujukkan bahwa media posteir meirupakan alat yang teipat dalam melaksanakan keisadaran siswa teintang isu bullying. Posteir yang dirancang deingn baik dapat

menyampaikan pesan yang jelas dan menarik, sehingga memudahkan siswa untuk memahami berbagai bentuk bullying dan cara pencegahannya.

Melalui keterlibatan aktif dalam pembuatan poster, siswa tidak hanya belajar tentang bullying, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi. Diskusi yang muncul dari penggunaan poster juga membantu siswa untuk berbagi pengalaman dan membangun empati terhadap sesama. Meskipun terdapat tantangan, seperti pemahaman konsep yang kompleks dan rasa malu untuk berdiskusi, dukungan dari guru dan lingkungan sekolah dapat membantu mengatasi hambatan tersebut.

Secara keseluruhan, penggunaan media poster dalam konteks PJBL tidak hanya berfungsi sebagai alat edukasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dengan demikian, media poster dapat berkontribusi signifikan dalam upaya pencegahan bullying di sekolah, menjadikan sekolah sebagai tempat yang lebih aman dan nyaman bagi semua siswa.

Daftar Rujukan

- Alifah, H. N., Virgianti, U., Sarin, M. I. Z., Hasan, D. A., Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2023). Systematic Literature Review: Pengaruh Media Pembelajaran Digital pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(3), 103–115. <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i3.463>
- Fransiska, K. A. W., Suiarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Perkembangan Kognitif Siswa pada Penggunaan Media Pembelajaran Digital Ditinjau dari Teori Jean Piaget: Kajian Literatur Sistematis. *Ideguirui: Jurnal Karya Ilmiah Guirui*, 9(2), 466–471. <https://doi.org/10.51169/ideguirui.v9i2.839>
- Herisal, H. (2024). Efektifitas Penggunaan Media Canva Dalam Membuat Poster Pada Siswa Kelas VIII MTs Yapit Taretta. 15(1), 37–48.
- Kuisumastuti, R. (2022). Penggunaan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran. *Portal SMK Negeri 2 Cilacap*. <https://smkn2-cilacap.sch.id/penggunaan-aplikasi-canva-sebagai-media-pembelajaran/>
- Leida, H. A. (2024). Bagaimana Langkah-Langkah Analisis Kualitatif Menuruit Mileis dan Huibeirman? *Kompasiana Beyond Blogging*. <https://www.kompasiana.com/hein12684/65cb3df7c57afb69cf72eie02/bagaimana-langkah-langkah-analisis-kualitatif-menuruit-mileis-dan-huibeirman>
- Marfita, R. (2024). Implementasi Kebijakan Anti Perundungan Untuk Meningkatkan Kenyamanan Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Arcamanik, Bandung. 15(1), 37–48.
- Maryani, I., Argarini Pratama, E., Fandi, F., Imaniawan, D., & Maarif, V. (2024). Optimalisasi teknologi Informasi Sebagai Media Pencegahan Bullying di SD Negeri Pangebatan. *Community Development Journal*, 5(1), 1477–1484.
- Meilani, L., Bastulbar, B., & Pratiwi, W. D. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Uindiksha*, 11(3), 282–287. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i3.31476>
- Pebrina, R., & Annisa, R. (2023). Pengembangan Media Poster Menggunakan Aplikasi Canva pada Mata Pelajaran PAI dan BUDI PEKERTI di SMP Negeri 4 Payakumbuh. *Tazkia: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 65–66. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/2724>
- Pratiwi, N. E. (2020). Skripsi Pengembangan Media Poster Digital Tema Bullying Di SMP Negeri 4 Makassar Nursyamsi. 2507(February), 1–9.
- Pujasmara, D. E. (2024). Nilai Pancasila dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pondasi Gerakan Anti-Bullying di Sekolah Dasar. *Kompasiana Beyond Blogging*. <https://www.kompasiana.com/deistianaekapujasmara2002/676c974d34777c30a63a4df5/nilai->

pancasila-dalam-peendidikan-keiwarganegaraan-sebagai-pondasi-gerakan-anti-bullying-di-sekolah-dasar?pagei=2&pagei_imagei=1

- Seitiawan, A. J., Peirmana, A. I., Artikasari, M. L., Uila, J., Fadiyah, G. A., Kharisma, E., Tinasari, N. D., Anindhita, A. P., Indrianti, P., Wuilansari, N. W., Ningsih, I. W., Pratiwiagni, I. P., & Muista'in, M. (2022). Edukasi Pencegahan Bullying pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Perawat*, 1(2), 43–49. <https://doi.org/10.32584/jpp.v1i2.1836>
- Sa'ida, N., T. Kurnuawati, and H. I. Wahyuni. (2022). "Edukasi Stop Bullying Pada Anak. *Peka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (2), 178–183."
- Badruli, M. (2022). Pengembangan Konsep Diri Dalam Upaya Pendidikan Karakter Melalui Teknik Klarifikasi Nilai.
- Holy, I. W. (2023). Edukasi Stop Bullying Pada Anak. *PeKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 178-183.